

Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2017

Ahmad Maulidizen

Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Tazkia, Indonesia
ahmadmaulidizen@tazkia.ac.id

Nida Nabila

Universitas Pendidikan Indonesia
Nnida2345@gmail.com

Abstract

The development of the Indonesian economy is inseparable from the rapid development of the banking sector, including Islamic banking. This will cause competition between banks to be even tighter to increase competitiveness in various sectors, including the level of profitability. However, the profitability of Sharia Commercial Banks is still low, which is below the standard set by Bank Indonesia of 1.5%. This study aims to describe the description of murabahah financing and profitability, as well as verify the effect of murabahah financing on profitability in sharia commercial banks in Indonesia. Profitability is measured using Return On Assets (ROA) and murabahah financing measured by net murabahah financing on the financial statements of each bank. The research method used is descriptive and verification method. The number of samples used in this study were 72 observational data from 9 Islamic Commercial Banks in Indonesia during the period 2010-2017. The results of this study murabahah financing have a positive and significant effect on the profitability of Islamic Commercial Banks in Indonesia.

Keywords: *Financing, Murabahah financing, Profitability, Return On Assets (ROA), Shariah Commercial Banks (BUS).*

Abstrak

Perkembangan perekonomian Indonesia tidak terlepas dari pesatnya perkembangan sektor perbankan, termasuk perbankan syariah. Hal ini akan menyebabkan persaingan antar bank pun semakin ketat untuk dapat meningkatkan daya saing diberbagai sektor, termasuk tingkat profitabilitas. Namun profitabilitas Bank Umum Syariah masih rendah, yaitu berada di bawah standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 1,5%. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran pembiayaan murabahah dan profitabilitas, serta memverifikasi pengaruh pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia. Profitabilitas diukur dengan menggunakan Return On Assets (ROA) dan pembiayaan murabahah diukur dengan pembiayaan netto murabahah pada laporan keuangan masing-masing bank. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 72 data observasi dari 9 Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2010-2017. Hasil penelitian ini pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Kata kunci: Pembiayaan; Pembiayaan Murabahah, Profitabilitas, ROA, BUS.

A. Pendahuluan

Perkembangan perekonomian Indonesia tidak terlepas dari peran serta perkembangan sektor perbankan. Menurut Kasmir yang di maksud dengan bank adalah “lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut serta memberikan jasa lainnya”. Dengan adanya kegiatan tersebut dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat banyak yang berimplikasi pada perkembangan perekonomian di Indonesia.¹ Dalam dunia perbankan terdapat dua sistem yang digunakan dalam kegiatan

¹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008), hlm. 11

operasinya yaitu bank dengan sistem konvensional dan bank dengan sistem syariah. Bank syariah berbeda dengan bank konvensional. Perbedaan umumnya terletak pada landasan operasi yang digunakan. Bank konvensional beroperasi berlandaskan bunga, bank syariah beroperasi berlandaskan bagi hasil, ditambah dengan jual beli dan sewa.²

Industri perbankan syariah di Indonesia telah memperlihatkan kemajuan yang cukup berarti dan semakin memperlihatkan eksistensinya dalam sistem perekonomian nasional. Bank Muamalat Indonesia sebagai bank syariah pertama dan menjadi pelopor bagi bank syariah lainnya, dan telah lebih dahulu menerapkan sistem ini di tengah menjamurnya bank-bank konvensional. Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 telah menenggelamkan bank-bank konvensional dan banyak yang dilikuidasi karena kegagalan sistem bunganya. Di sisi lain perbankan yang menerapkan sistem syariah dapat tetap eksis dan mampu bertahan. Pada krisis keuangan global yang melanda dunia pada penghujung akhir tahun 2008, lembaga keuangan syariah kembali membuktikan daya tahannya dari terpaan krisis.³

Lembaga-lembaga keuangan syariah tetap stabil dan memberikan keuntungan, kenyamanan serta keamanan bagi para pemegang sahamnya, pemegang surat berharga, para nasabah

² Berdasarkan UU No 21 Tahun 2008, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Untuk menghindari pengoperasian bank dengan sistem bunga, Islam memperkenalkan prinsip-prinsip *muamalah* Islam. Dengan kata lain, Bank Islam lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan dengan adanya sistem bunga bank atau *riba*. Adapun menurut UU No. 21 Tahun 2008 Bab 1 Pasal 1, menurut jenisnya perbankan syariah dibagi menjadi dua, yaitu Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu Bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah.

³ Ahmad Maulidizen, *Islamic Finance In Theory And Practice: A Critical Analysis. IslamiConomics; Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 8, No.2 (2018): hlm. 119.

pembiayaan dan para nasabah penyimpan dana di bank-bank syariah. Hal ini dapat dibuktikan dari keberhasilan Bank Muamalat Indonesia melewati krisis yang terjadi pada tahun 1998 dengan menunjukkan kinerja yang semakin meningkat dan tidak menerima bantuan dari pemerintah dan pada krisis keuangan tahun 2008, Bank Muamalat Indonesia mampu memperoleh laba Rp 300 miliar lebih. Perkembangan bank syariah dapat dilihat dari semakin berkembangnya jumlah Bank Umum Syariah (BUS). Perkembangan bank syariah memberikan indikasi bahwa preferensi masyarakat Indonesia semakin mengarah ke arah transaksi syariah, kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat telah mulai sadar akan keberadaan bank syariah sebagai sarana pengelolaan dana keuangan yang tetap berlandaskan pada prinsip syariah.

Eksistensi dan meningkatnya dukungan pemerintah terhadap perbankan syariah di Indonesia saat ini semakin meningkat sejak adanya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang memberikan landasan operasi yang lebih jelas bagi bank syariah. Data dari Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan jumlah Bank Umum Syariah (BUS) sampai dengan Desember 2017 adalah sebanyak 13 BUS, meningkat dari satu tahun sebelumnya yakni tahun 2016 sebanyak 12 BUS. Dan meningkat dari empat tahun sebelumnya yakni 2013 sebanyak 11 BUS. Kemajuan perkembangan Perbankan Syariah ini menyebabkan persaingan antar bank semakin ketat untuk menjadi yang terbaik dan paling diminati, sehingga bank harus dapat meningkatkan daya saing diberbagai sektor yang akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan bank. Cara menilai kinerja suatu bank adalah dengan melakukan penilaian terhadap syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh sebuah bank sehingga dapat dikatakan sebagai bank yang sehat. Menurut Umam (2013: 243) “Penilaian tingkat kesehatan bank meliputi aspek permodalan, kualitas aset, profitabilitas, manajemen dan aspek lainnya”. Sesuai

dengan Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 pasal 16 tentang Penilaian tingkat kesehatan bank yang dinilai melalui pemodal, kualitas aset, profitabilitas (*earning*) dan aspek lainnya.⁴

Tujuan bank syariah tidak hanya mencari keuntungan yang optimal, tetapi juga memiliki peran dalam memberikan kesejahteraan secara luas bagi masyarakat. Penilaian profitabilitas dapat diukur oleh beberapa rasio, tetapi Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mementingkan ROA (*Return On Assets*). Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan.⁵ Bank Umum Syariah di Indonesia memiliki beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan perbankan yang akan menimbulkan permasalahan dalam berbagai aspek, salah satunya adalah aspek kinerja keuangan. Data berikut merupakan fenomena kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia yang dilihat dari indikator ROA.

⁴ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hlm. 243. Kinerja keuangan yang baik mencerminkan keberhasilan bank dalam menjalankan kegiatan usahanya. Salah satu yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya atau kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan/laba. Hal ini dikarenakan bahwa tujuan bank sebagai suatu entitas bisnis adalah untuk menciptakan keuntungan (*profit oriented*). Profitabilitas bank merupakan kemampuan bank dalam memperoleh laba. Asrina mengemukakan bahwa, "Semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja bank tersebut". Lihat Asrina, P. (2015). *Analisis Pengaruh PDB, Nilai Tukar Rupiah, Non Performing Financing (NPF), BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2008-2013*. *Jom FEKON*, Vol. 2 No. 1, hlm. 8

⁵ Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset". Standar ROA yang ditentukan oleh Bank Indonesia dalam Surat Edaran No. 9/24/DPbS/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank adalah sebesar 1,5%. Lihat Veithzal Rivai dan Arifin Arviyan, *Commercial Bank Management Perbankan Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 481.

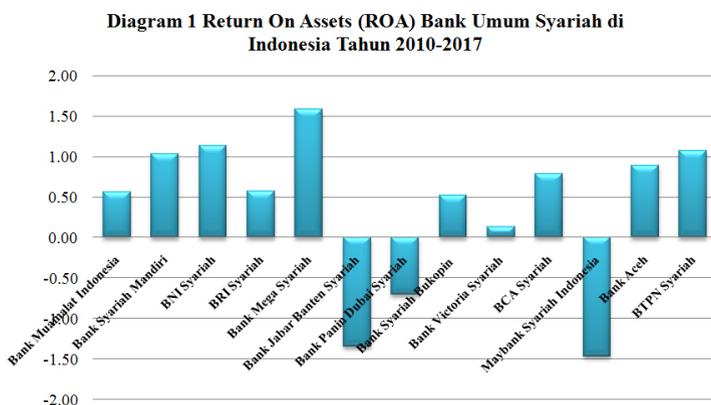
Tabel 1
ROA Bank Umum Syariah di Indonesia untuk periode 2010-2017
(dalam persen)

Nama BUS	Tahun									Rata-Rata Tiap Bank	Standar BI
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017			
Bank Muamalat Indonesia	1,08	1,14	1,18	0,45	0,16	0,19	0,21	0,1	0,56		
Bank Syariah Mandiri	1,75	1,54	2,02	1,38	-0,04	0,53	0,55	0,55	1,04		
BNI Syariah	0,57	1,05	1,29	1,22	1,13	1,34	1,32	1,17	1,14		
BRI Syariah	0,26	0,15	0,98	1,06	0,05	0,7	0,86	0,48	0,57		
Bank Mega Syariah	1,82	1,29	3,02	2,19	0,3	0,3	2,4	1,37	1,59		
Bank Jabar Banten Syariah	0,4	0,5	-0,54	0,86	0,56	0,25	-7,34	-5,48	-1,35		
Bank Panin Dubai Syariah	-1,56	1,22	2,32	0,72	1,54	1,06	0,32	-11,3	-0,71	1,5	
Bank Syariah Bukopin	0,68	0,55	0,67	0,63	0,24	0,7	0,68	0,02	0,52		
Bank Victoria Syariah	0,89	4,18	1,11	0,37	-1,74	-2,32	-1,72	0,3	0,13		
BCA Syariah	0,72	0,74	0,68	0,82	0,58	0,73	0,99	1,04	0,79		
Maybank Syariah Indonesia	4,28	3,21	2,72	2,57	3,13	-22,5	-10,8	5,6	-1,47		
Bank Aceh	-	-	2,02	1,38	0,16	0,55	0,57	0,62	0,88		
BTPN Syariah	-	-	2,32	0,72	1,54	1,06	0,32	0,45	1,07		
Rata-Rata Per Tahun	0,99	1,42	1,52	1,11	0,59	-1,34	-0,89	-0,39	0,37		

Sumber : Data diolah dari Laporan Keuangan Tahunan Masing-Masing Bank

Dilihat dari tabel di atas menunjukkan kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2010-2017 memiliki nilai ROA yang mengalami fluktuasi yang cenderung menurun dan masih di bawah standar yang di tetapkan Bank Indonesia untuk industri

perbankan yaitu 1,5%. Agar lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut:



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2017

Diagram di atas menunjukkan bahwa rata-rata ROA Bank Umum Syariah di Indonesia masih di bawah standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 1,5%. Hanya satu bank yang sudah memenuhi standar BI yaitu Bank Mega Syariah dengan nilai 1,59%. Rata-rata nilai ROA Bank Umum Syariah pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 masih berada di bawah standar nilai yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Bahkan terdapat lima bank yang mempunyai nilai ROA berada di bawah nol, yaitu Bank Victoria Syariah sebesar -1,74% pada tahun 2014, -2,32% pada tahun 2015, dan -1,72% pada tahun 2016; Bank Jabar Banten Syariah -0,54% pada tahun 2012, -7,34% pada tahun 2016 dan -5,48% pada tahun 2017; Bank Syariah Mandiri sebesar -0,04% pada tahun 2014; Bank Panin Dubai Syariah sebesar -1,56% pada tahun 2010 dan -11,3% pada tahun 2017; Maybank Syariah sebesar -22,5% pada tahun 2015 dan -10,8% pada tahun 2016. Penurunan terbesar berada pada Maybank Syariah, yang mengalami penurunan sebesar 23,74%, dari 3,13% pada tahun 2014 menjadi -22,5% pada tahun 2015.

Penurunan ini merupakan nilai ROA paling ekstrim, karena ROA berada di bawah 0% yaitu pada peringkat komposit lima

yang merupakan peringkat terendah. Kategori Peringkat Komposit adalah Peringkat Komposit 1 sampai dengan Peringkat Komposit 5. Urutan Peringkat Komposit yang lebih kecil mencerminkan kondisi Bank yang lebih sehat. Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank merupakan penilaian yang mencakup penilaian terhadap faktor profil risiko, GCG, Profitabilitas, dan Permodalan yang ditetapkan berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur terhadap peringkat setiap faktor yang wajib disampaikan setiap satu semester. Faktor Profitabilitas dapat mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank, jika terus memburuk bank syariah tersebut dapat tergolong pada peringkat komposit yang kurang baik dan sangat sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian, industri keuangan, dan mengalami kesulitan yang membahayakan kelangsungan usaha, yang akan berimplikasi pada perolehan laba bank syariah yang rendah atau tingkat kesehatan bank yang kurang sehat sesuai yang ditentukan oleh Bank Indonesia dalam Surat Edaran No. 9/24/DPbS/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Rendahnya ROA Bank Umum Syariah, menyebabkan beberapa dampak yang ditimbulkan, yaitu menurunkan tingkat kesehatan bank, sanksi dari Bank Indonesia, kebangkrutan dan menurunkan kepercayaan masyarakat kepada Bank Umum Syariah karena dianggap tidak bisa mengelola perusahaan dengan baik.⁶ Dengan adanya peraturan tersebut, Bank Umum Syariah harus senantiasa menjaga dan meningkatkan profitabilitasnya agar tidak terkena sanksi karena melanggar aturan tingkat kesehatan bank yang

⁶ Seperti yang diungkapkan oleh Asrina menyatakan bahwa, "Bank Umum Syariah dapat mengalami masalah perolehan laba yang rendah sehingga menurunkan tingkat kesehatan bank berdasarkan aspek profitabilitas", Lihat Asrina, P. *Analisis Pengaruh PDB, Nilai Tukar Rupiah, Non Performing Financing (NPF), BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2008-2013*. Jom FEKON, Vol. 2 No. 1 (2015), hlm.2 . Disamping itu menurut Nugraheni, "Rendahnya ROA dapat menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank sebagai penyedia jasa keuangan dan berpotensi mengalami kebangkrutan" Lihat Nugraheni, P. *Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol. 15 No. 1 (2014), hlm. 3.

salah satu indikatornya adalah profitabilitas yang standarnya telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.⁷

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagaimana gambaran pembiayaan *murabahah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2017?, (2) Bagaimana gambaran profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2010-2017?, dan (3) Bagaimana pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2010-2017?. Penelitian ini mempunyai maksud untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *murabahah* di bank berbasis syariah terhadap profitabilitasnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Untuk mendeskripsikan pembiayaan *murabahah* di Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia, (2) untuk mendeskripsikan profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, dan (3) Untuk memverifikasi pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas di Bank Umum Syariah.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian sedangkan Penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Dengan demikian, metode penelitian deskriptif dapat memberikan gambaran pembiayaan *murabahah* dan profitabilitas, sedangkan metode penelitian verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga data yang diperoleh adalah dalam bentuk angka-angka.

⁷ Ahmad Maulidizen, Literature Study on *Murabahah* Financing in Islamic Banking in Indonesia. *Jurnal Economica.: Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 9, No.1 (2018): hlm. 25

Sedangkan Operasionalisasi Variabel dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen (variabel X) adalah pembiayaan *murabahah*. Pembiayaan *murabahah* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah total pembiayaan *murabahah* yang disalurkan bank syariah. Variabel dependen (variabel Y) adalah profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA). ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba sebelum pajak dari total aktiva yang dimiliki. Dalam penelitian ini, populasi yang berkaitan dengan masalah penelitian yaitu Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang berjumlah 13 bank dan sampel penelitian sebanyak 9 bank umum syariah yang dipilih dengan beberapa kriteria yaitu (1) Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia 2010-2017, (2) Perusahaan memiliki laporan keuangan yang lengkap dan telah diaudit selama tahun 2010-2017, dan (3) bank yang sudah mengaplikasikan *murabahah* lebih dari 5 tahun, bank yang terpilih diantaranya Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, BRI Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Bukopin dan BCA Syariah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan studi dokumentasi, artinya peneliti mengumpulkan data berdasarkan dokumen. Studi dokumentasi pada penelitian ini merupakan dokumen yang tersedia yaitu laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh Bank Umum Syariah yang diperoleh dari website resmi masing-masing bank. Untuk memperoleh gambaran hubungan mengenai pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas, maka diperlukan analisis data terhadap data-data yang diperoleh. Adapun teknik analisis data kuantitatif menggunakan metode statistik. Ada dua macam statistik yang dapat digunakan untuk analisis data dalam penelitian yaitu analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial.

B. Hasil Penelitian

1. Gambaran Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Pembiayaan merupakan sarana untuk menyalurkan dana dan modal yang dimiliki bank. Pembiayaan merupakan fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang memerlukan, dengan kesepakatan pihak yang telah dibiayai wajib mengembalikan dana tersebut dalam jangka waktu tertentu dengan *margin* keuntungan dari jual beli, imbalan atau bagi hasil. Pembiayaan *Murabahah* merupakan pembiayaan berupa transaksi jual beli antara dua belah pihak, dimana penjual (bank) menjual barang dengan harga jual sebesar harga perolehan ditambah keuntungan (*margin*) yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan harga perolehan barang tersebut kepada pembeli (nasabah). Dalam penelitian ini pembiayaan *murabahah* diambil dari jumlah netto pembiayaan *murabahah* yang terdapat dalam neraca pada Laporan Keuangan Tahunan BUS. Di bawah ini merupakan tabel statistik pembiayaan *murabahah* Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2010-2017.

Tabel 2
Pembiayaan Murabahah BUS Tahun 2010-2017
(dalam milyaran rupiah)

No	Nama BUS	Murabahah								Min	Max	Mean
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017			
1	BMI	6.549	10.197	16.325	19.907	20.611	18.267	17.477	19.746	6.549	20.611	16.135
2	BSM	12.676	19.767	27.343	32.976	33.519	34.611	36.006	36.010	12.676	36.010	29.114
3	BMS	2.938	3.415	5.360	6.872	5.323	4.108	4.340	3.953	2.938	6.872	4.539
4	BRIS	3.416	5.369	7.129	9.004	10.021	10.003	10.782	10.887	3.416	10.887	8.326
5	BSB	1.054	1.276	1.784	2.176	2.235	2.225	2.269	1.776	1.054	2.269	1.849
6	BVS	26	196	397	582	479	360	260	326	26	582	328
7	BCAS	108	341	440	607	959	1.451	1.522	1.594	108	1.594	878

No	Nama BUS	Murabahah								Min	Max	Mean
8	BJBS	766	807	1.372	2.145	2.959	3.737	4.246	4.372	766	4.372	2.550
9	BNIS	2.553	3.143	4.807	8.072	11.477	13.486	15.230	16.557	2.553	16.557	9.416
	Min	26	196	397	582	479	360	260	326	Total Min	26	
	Max	12.676	19.767	27.343	32.976	33.519	34.611	36.006	36.010	Total Max	36.010	
	Mean	3.343	4.945	7.217	9.149	9.731	9.805	10.237	10.580	Total Mean	8,126	

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan BUS Tahun 2010-2017 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata pembiayaan *murabahah* selama delapan tahun adalah sebesar 8.126 milyar rupiah. Sedangkan nilai tertinggi pembiayaan *murabahah* selama delapan tahun dari tahun 2010-2017 adalah sebesar 36.010 milyar rupiah yang terdapat pada Bank Syariah Mandiri (BSM) pada tahun 2017. Nilai ini merupakan nilai tertinggi selama delapan tahun. Pembiayaan *murabahah* dengan nilai terendah adalah sebesar 26 milyar rupiah yang terdapat pada Bank Victoria Syariah pada tahun 2010. Pembiayaan *murabahah* bank umum syariah dari tahun 2010 sampai dengan 2017 mengalami fluktuatif cenderung meningkat. Hal ini terlihat dari rata-rata pembiayaan *murabahah* yang disalurkan bank umum syariah 2010-2017 yang mengalami perubahan setiap tahunnya yang dapat dilihat lebih jelas dalam grafik berikut.

Diagram 2
Pembiayaan Murabahah BUS Tahun 2010-2017
 (Dalam Milyar Rupiah)



Pada tahun 2010 rata-rata pembiayaan *murabahah* adalah sebesar 3.343 milyar rupiah dan tertinggi terdapat pada Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 12.676 milyar rupiah. Dan nilai terendah terdapat pada Bank Victoria Syariah yaitu sebesar 26 milyar rupiah yang juga merupakan jumlah pembiayaan *murabahah* terendah dari semua BUS selama tahun 2010-2017. Pada tahun 2011, rata-rata pembiayaan *murabahah* adalah sebesar 4.945 milyar rupiah, nilai ini mengalami peningkatan sebesar 1.602 milyar rupiah dari tahun sebelumnya. Nilai tertinggi terdapat pada Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 19.767 milyar rupiah, sedangkan nilai terendah terdapat pada Bank Victoria Syariah yaitu sebesar 196 milyar rupiah, nilai ini menunjukkan kenaikan sebesar 170 milyar rupiah dibandingkan dengan tahun 2010.

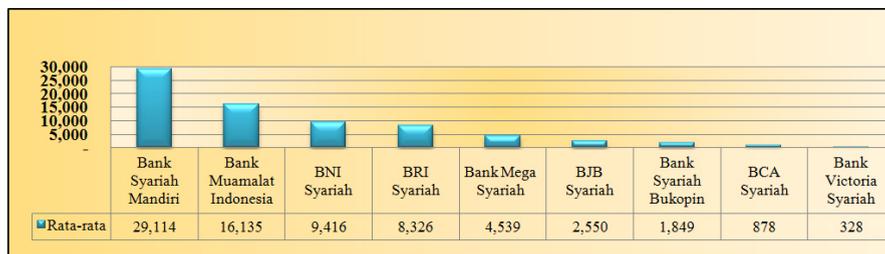
Pada tahun 2012, rata-rata pembiayaan *murabahah* adalah sebesar 7.217 milyar rupiah, nilai ini mengalami kenaikan 2.272 milyar rupiah dari rata-rata pembiayaan murabahah tahun sebelumnya. Nilai tertinggi terdapat pada Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 27.343 milyar rupiah. Dan nilai terendah terdapat pada Bank Victoria Syariah yaitu sebesar 397 milyar rupiah. Pada tahun 2013, rata-rata pembiayaan *murabahah* adalah sebesar 9.149 milyar rupiah, nilai ini meningkat sebesar 1.932 milyar rupiah dari tahun sebelumnya. Nilai tertinggi terdapat pada Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 32.976 milyar rupiah. Dan nilai terendah terdapat pada Bank Victoria Syariah sebesar 582 milyar rupiah, jumlah tersebut meningkat sebesar 185 milyar rupiah.

Pada tahun 2014, rata-rata pembiayaan *murabahah* adalah sebesar 9.731 milyar rupiah, nilai ini mengalami kenaikan sebesar 582 milyar rupiah dari tahun sebelumnya namun mengalami penurunan dari selisih kenaikannya sebesar 1.350 milyar dari tahun sebelumnya sejumlah 1.932. Nilai tertinggi terdapat pada Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 33.519 milyar rupiah. Dan nilai pembiayaan *murabahah* terendah terdapat pada Bank Victoria Syariah yaitu sebesar 479 milyar rupiah, nilai tersebut mengalami penurunan sebesar 103

milyar dari pembiayaan *murabahab* tahun sebelumnya. Pada tahun 2015, rata-rata pembiayaan *murabahab* adalah sebesar 9.805, nilai tersebut hanya meningkat sebesar 74 milyar rupiah dari tahun sebelumnya. Jumlah peningkatan tersebut nilainya menurun sebesar 508 milyar rupiah dari jumlah peningkatan tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 peningkatan sebesar 74 milyar rupiah merupakan jumlah peningkatan pembiayaan *murabahab* yang terendah selama tahun 2010-2017. Nilai tertinggi pada tahun 2015 terdapat pada bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 34.611 milyar rupiah dan terendah terdapat pada Bank Victoria Syariah yaitu sebesar 360 milyar rupiah.

Pada tahun 2016, rata-rata pembiayaan *murabahab* adalah sebesar 10.237 milyar rupiah, nilai tersebut meningkat 432 milyar dari tahun 2015. Nilai tertinggi terdapat pada Bank Syariah Mandiri yaitu sebesar 36.006 milyar rupiah, nilai tersebut mengalami kenainakan terus-menerus dari tahun 2010. Dan nilai terendah terdapat pada Bank Victoria Syariah yaitu sebesar 260 milyar rupiah, jumlah tersebut mengalami penurunan sebesar 100 milyar rupiah dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017, rata-rata pembiayaan *murabahab* adalah sebesar 10.580 milyar rupiah meningkat 343 milyar rupiah dari tahun sebelumnya. Jumlah pembiayaan *murabahab* terendah terdapat pada Bank Victoria Syariah sebesar 326 milyar rupiah. Dan nilai tertinggi terdapat pada Bank Syariah Mandiri sebesar 36.010 milyar rupiah, nilai ini merupakan nilai pembiayaan *murabahab* tertinggi sejak tahun 2010-2017 yang di salurkan oleh Bank Umum Syariah di Indonesia. Selama kurun waktu delapan tahun berturut-turut Bank Syariah Mandiri menempati posisi tertinggi bank yang menyalurkan pembiayaan *murabahab* dan Bank Victoria Syariah selama delapan tahun berturut-turut menempati posisi bank dengan penyaluran pembiayaan *murabahab* dengan nilai terendah. Pembiayaan *murabahab* bank umum syariah dari tahun 2010 sampai dengan 2017 tiap bank memiliki jumlah yang berbeda, di bawah ini grafik penyaluran pembiayaan dengan akad *murabahab* yang di salurkan oleh masing-masing bank.

Diagram 3
Pembiayaan Murabahah setiap BUS di Indonesia



Pada diagram di atas menunjukkan 3 BUS dengan pembiayaan *murabahah* terbanyak yaitu Bank Syariah Mandiri dengan jumlah 29.114 milyar rupiah, kemudian Bank Muamalat Indonesia dengan jumlah 16.135 milyar rupiah, dan yang ketiga adalah Bank BNI Syariah dengan jumlah 9.416 milyar rupiah. Dan tiga BUS dengan jumlah pembiayaan *murabahah* terendah adalah Bank Victoria Syariah dengan jumlah 328 milyar rupiah, Bank BCA Syariah dengan jumlah 878 milyar rupiah, dan Bank Syariah Bukopin dengan jumlah 1.849 milyar rupiah.

2. Gambaran Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia

Dalam menjalankan operasinya, bank memiliki tujuan untuk mengoptimalkan laba dan meminimalkan risiko. Adapun tujuan operasi bank syariah tidak hanya mencari laba yang optimal, tetapi memiliki peran dalam memberikan kesejahteraan secara luas bagi masyarakat. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan menggunakan *Return on Aset (ROA)*. ROA mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata aset bank yang bersangkutan. Profitabilitas dihitung menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Asset}} \times 100\%$$

(SE BI No. 13/24/DPNP/2011)

Standar ROA yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah 1,5%. Apabila ROA berada di atas 1,5% maka bank tersebut dikategorikan bank yang sangat sehat dan menunjukkan perolehan laba yang sangat tinggi. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi pengelolaan aset. Berikut merupakan tabel statistik deskriptif profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2017.

Tabel 3
Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2010-2017
(dalam persen)

No	Nama BUS	ROA									Min	Max	Mean
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017				
1	BMI	1,08	1,14	1,18	0,45	0,16	0,19	0,21	0,10	0,10	1,18	0,56	
2	BSM	1,75	1,54	2,02	1,38	-0,04	0,53	0,55	0,55	-0,04	2,02	1,04	
3	BMS	1,82	1,29	3,02	2,19	0,30	0,30	2,40	1,37	0,30	3,02	1,59	
4	BRIS	0,26	0,15	0,98	1,06	0,05	0,70	0,86	0,48	0,05	1,06	0,57	
5	BSB	0,68	0,55	0,67	0,63	0,24	0,70	0,68	0,02	0,02	0,70	0,52	
6	BVS	0,89	4,18	1,11	0,37	-1,74	-2,32	-1,72	0,30	-2,32	4,18	0,14	
7	BCAS	0,72	0,74	0,68	0,82	0,58	0,73	0,99	1,04	0,58	1,04	0,79	
8	BJBS	0,40	0,90	-0,54	0,86	0,56	0,25	-7,34	-5,48	-7,34	0,90	-1,30	
9	BNIS	0,57	1,05	1,29	1,22	1,13	1,34	1,32	1,17	0,57	1,34	1,14	
	Min	0,26	0,15	-0,54	0,37	-1,74	-2,32	-7,34	-5,48	Total Min		-7,34	
	Max	1,82	4,18	3,02	2,19	1,13	1,34	2,40	1,37	Total Max		4,18	
	Mean	0,91	1,28	1,16	1,00	0,14	0,27	-0,23	-0,05	Total Mean		0,56	

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan BUS Tahun 2010-2017 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas penulis akan mengkategorikan profitabilitas berdasarkan kategori penilaian Bank Indonesia dalam Surat Edaran No. 9/24/DPbS Tahun 2007, adapun kategori yang ditetapkan adalah sebagai berikut.

Peringkat komposit 1 dengan nilai ROA lebih dari 1,5%

Peringkat komposit 2 dengan nilai ROA antara 1,25% dan 1,5%

Peringkat komposit 3 dengan nilai ROA antara 0,5% dan 1,25%

Peringkat komposit 4 dengan nilai ROA antara 0% dan 0,5%

Peringkat komposit 5 dengan nilai ROA kurang dari atau sama dengan 0%

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai tertinggi profitabilitas Bank Umum Syariah yang diprosikan dengan ROA, selama delapan tahun dari tahun 2010-2017 adalah 4,18% terdapat pada Bank Victoria Syariah pada tahun 2011, sedangkan nilai terendah terdapat pada Bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2016 yaitu sebesar -7,34%. Rata-rata profitabilitas dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2017 adalah sebesar 0,56% yang berada pada peringkat komposit 4, artinya setiap Rp. 1,00 pengelolaan aset akan menghasilkan laba bersih sebelum pajak sebesar Rp. 0,56 dan peringkat komposit 4 berarti bahwa bank tergolong kurang baik dan sensitif terhadap pengaruh negatif kondisi perekonomian dan industri keuangan yang serius atau kombinasi dari kondisi beberapa faktor yang tidak memuaskan, yang apabila tidak dilakukan tindakan yang efektif berpotensi mengalami kesulitan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha. Menurut tabel 4.3 nilai rata-rata profitabilitas Bank Umum Syariah sebesar 0,56%, terdapat 44% Bank Umum Syariah dengan nilai rata-rata profitabilitas berada di bawah rata-rata dari sembilan bank selama delapan tahun, dan 56% Bank Umum Syariah berada di atas rata-rata profitabilitas dari sembilan bank selama delapan tahun.

Bank Indonesia dalam Surat Edaran No. 9/24/DPbS/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank menentukan bahwa standar ROA adalah sebesar 1,5%. Jika menilik pada data di atas, rata-rata profitabilitas Bank Umum Syariah selama tujuh tahun dari 2010-2017 yaitu sebesar 0,56%, nilai rata-rata tersebut masih berada di bawah standar perbankan yaitu sebesar 1,5%. Berdasarkan

tabel 4.3, terlihat bahwa sebanyak 89% dari Bank Umum Syariah selama delapan tahun dari 2010 sampai dengan 2017 masih berada di bawah standar perbankan dan hanya sebesar 11% atau satu Bank Umum Syariah yang memiliki profitabilitas diatas standar, yaitu Bank Mega Syariah.

Di bawah ini merupakan klasifikasi Bank Umum Syariah pada tahun 2010-2017 berdasarkan peringkat komposit profitabilitas.

Tabel 4
Peringkat Komposit Profitabilitas BUS di Indonesia
Tahun 2010-2017

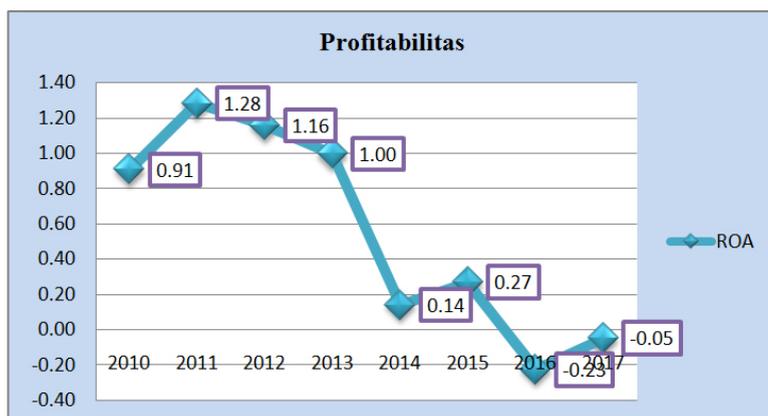
Peringkat Komposit	Total BUS	Nama BUS	Keterangan
1	1 BUS	- Bank Mega Syariah	Perolehan laba sangat tinggi atau sangat sehat
2	-	-	Perolehan laba tinggi atau sehat
3	5 BUS	- Bank Muamalat Indonesia - Bank Syariah Mandiri - Bank BRI Syariah - Bank BCA Syariah - Bank BNI Syariah - Bank Syariah	Perolehan laba cukup tinggi atau cukup sehat
4	2 BUS	- Bukopin - Bank Victoria Syariah	Perolehan laba rendah atau kurang sehat
5	1 BUS	- Bank Jabar Banten Syariah	Perolehan laba rendah atau kurang sehat

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hanya terdapat 11% atau satu BUS yang berada pada tingkat komposit 1, yaitu Bank Mega Syariah. Sedangkan 55,5% BUS yang berada pada tingkat komposit tiga yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah, Bank BCA Syariah, dan Bank BNI Syariah. Pada peringkat komposit 4 masih terdapat sebanyak 22% BUS. Dan sisanya sebesar 11% BUS yang masih berada pada peringkat komposit 5, yaitu Bank Jabar Banten Syariah.

Perkembangan profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2017 tergambar melalui gambar 3 di bawah ini.

Diagram 4
Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2010-2017



Pada diagram di atas terlihat bahwa rata-rata profitabilitas Bank Umum Syariah tahun 2010-2017 dapat dikatakan mengalami pergerakan yang berfluktuatif dan cenderung menurun. Pada tahun 2010 hingga tahun 2011 mengalami kenaikan sebesar 0,37% dengan peringkat komposit naik dari peringkat 3 menjadi peringkat 2. Kemudian dari tahun 2011 hingga tahun 2014 terus mengalami penurunan, dari 1,28% dengan peringkat komposit 2 pada tahun 2011 menjadi 0,14% pada tahun 2014 dengan tingkat komposit 4 atau mengalami penurunan sebesar 1,14% dalam kurun waktu tiga

tahun, sedangkan pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 0,13% namun tetap pada peringkat komposit yang sama yaitu peringkat komposit 4. Pada tahun 2016 mengalami penurunan kembali sebesar 0,5% dari tahun 2015 yang mengakibatkan peringkat komposit turun yaitu menjadi peringkat komposit 5. Pada tahun 2017, profitabilitas BUS mengalami kenaikan sebesar 0,18% namun masih tetap berada pada peringkat komposit 5. Hal ini menunjukkan dalam kurun waktu selama delapan tahun yaitu dari tahun 2010 hingga tahun 2017 rata-rata profitabilitas selalu berada di bawah standar yang ditetapkan oleh BI, yaitu sebesar 1,5%.

Fluktuasi ini dikarenakan nilai rata-rata tiap tahun yang dipengaruhi naik dan turunnya laba sebelum pajak dan total aset. Pada tahun 2011, rata-rata profitabilitas mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh peningkatan rata-rata laba bersih sebelum pajak dari tahun 2010 hingga tahun 2011 sebesar Rp 44.816 milyar rupiah, atau mengalami peningkatan sebesar 42%. Rata-rata total aset juga mengalami peningkatan sebesar 4.074 milyar rupiah atau sebesar 47%. Pada tahun 2010 ROA Bank Umum Syariah sebesar 0,91%. Artinya setiap penggunaan aktiva sebesar Rp. 1,00 dapat menghasilkan laba sebesar Rp 0,91 pada periode tersebut.

3. Pembahasan

1. Analisis Data

1.1. Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Common Effect Model

Tabel 5

Uji Regresi Data Panel dengan *Common Effect Model*

Dependent Variable: ROA

Method: Panel Least Squares

Date: 11/11/18 Time: 11:57

Sample: 2010 2017

Periods included: 8

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.625519	3.344959	-0.485961	0.6285
MURABAHAH	0.075706	0.115705	0.654297	0.5151
R-squared	0.066079	Mean dependent var		0.559986
Adjusted R-squared	-0.008120	S.D. dependent var		1.502086
S.E. of regression	1.508172	Akaike info criterion		3.687058
Sum squared resid	159.2208	Schwarz criterion		3.750299
Log likelihood	-130.7341	Hannan-Quinn criter.		3.712235
F-statistic	0.428105	Durbin-Watson stat		1.813140
Prob(F-statistic)	0.515064			

Sumber: *Output Eviews 9*

Berdasarkan tabel di atas pengujian regresi data panel dengan menggunakan model *common effect* dapat dilihat bahwa murabahah berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan nilai koefisien sebesar 0,075706 dengan tingkat signifikansi 0,5151. Nilai R-Squared model sebesar 0,066079 menunjukkan bahwa sebesar 6,6079% profitabilitas dipengaruhi oleh variabel independen dalam model.

Fixed Effect Model

Tabel 6
Uji Regresi Data Panel dengan *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/11/18 Time: 11:58
 Sample: 2010 2017
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.25414	7.728014	2.232675	0.0292
MURABAHAH	0.578283	0.267642	2.160657	0.0346

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.316097	Mean dependent var	0.559986
Adjusted R-squared	0.216821	S.D. dependent var	1.502086
S.E. of regression	1.329307	Akaike info criterion	3.535439
Sum squared resid	109.5576	Schwarz criterion	3.851643
Log likelihood	-117.2758	Hannan-Quinn criter.	3.661321
F-statistic	8.184011	Durbin-Watson stat	1.885934
Prob(F-statistic)	0.003171		

Source: *Output Eviews 9*

Berdasarkan tabel di atas pengujian regresi data panel dengan menggunakan model *fixed effect* dapat dilihat bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas dengan nilai koefisien sebesar 0,578283 dengan tingkat signifikansi 0,0346. Nilai R-square model sebesar 0,316097 menunjukkan bahwa 31,60% profitabilitas Bank Umum Syariah dipengaruhi oleh variabel independen dalam model.

Random Effect Model

Tabel 7
Uji Regresi Data Panel dengan *Random Effect Model*

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 11/11/18 Time: 11:58
 Sample: 2010 2017
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 72
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.651311	4.505730	0.588431	0.5581
MURABAHAH	-0.072443	0.155793	-0.464997	0.6434

Effects Specification	
	S.D. Rho

Cross-section random	0.667498	0.2014
Idiosyncratic random	1.329307	0.7986

Weighted Statistics

R-squared	0.042898	Mean dependent var	0.322388
Adjusted R-squared	-0.011347	S.D. dependent var	1.362763
S.E. of regression	1.370473	Sum squared resid	131.4738
F-statistic	0.203427	Durbin-Watson stat	0.997964
Prob(F-statistic)	0.653363		

Unweighted Statistics

R-squared	-0.017199	Mean dependent var	0.559986
Sum squared resid	162.9498	Durbin-Watson stat	0.805193

Sumber : *Output Eviews 9*

Pada tabel di atas pengujian regresi data panel dengan menggunakan *Random Effect Model* dapat dilihat bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas dengan nilai koefisien sebesar 0,072443 dengan tingkat signifikansi 0,6434. Nilai R-Square model sebesar 0,042898 menunjukkan bahwa sebesar 4,2898% profitabilitas dipengaruhi oleh variabel independen dalam model

1.2. Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Setelah menganalisis dengan menggunakan data panel melalui tiga model, yaitu *common effect model*, *fixed effect model* dan *random effect model*. Selanjutnya dilakukan uji untuk memilih model mana yang paling tepat dengan Uji Chow dan Uji Hausman.

a. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk mengetahui apakah model *Fixed Effect* lebih baik dibandingkan model *Common Effect*. Hipotesis pengujian menggunakan Uji Chow adalah:

- H₀ : Model mengikuti *Common Effect*
- H₁ : Model mengikuti *Fixed Effect*

Selanjutnya langkah yang dilakukan adalah mengambil kesimpulan dengan cara membandingkan nilai *F-test* (*p-value*) dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05, dengan kriteria keputusan sebagai berikut :

Jika $p\text{-value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima

Berikut ini adalah hasil pemilihan model regresi data panel dengan menggunakan Uji Chow:

Tabel 8
Pemilihan Model Regresi Data Panel dengan Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.513130	(8,62)	0.0021
Cross-section Chi-square	26.916603	8	0.0007

Sumber : *Output Eviews 9*

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat diketahui bahwa *p-value* F sebesar 0,0021 dan *p-value chi square* sebesar 0,0007. Dengan demikian $p\text{-value} \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model mengikuti *Fixed Effect*.

b. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis dalam pengujian Hausman adalah :

H_0 : Model mengikuti *Random Effect*

H_1 : Model mengikuti *Fixed Effect*

Selanjutnya langkah yang dilakukan adalah mengambil kesimpulan dengan cara membandingkan nilai *p-value cross-section* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05, dengan kriteria keputusan sebagai berikut :

Jika $p\text{-value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika $p\text{-value} > 0,05$ maka H_0 diterima

Berikut ini adalah hasil pemilihan model regresi data panel dengan menggunakan Uji Hausman:

Tabel 9
Pemilihan Model Regresi Data Panel dengan Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Sta- tistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.402639	1	0.0201

Sumber : *Output Eviews 9*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa $p\text{-value}$ sebesar 0.0201, dengan demikian nilai statistik Hausman lebih kecil dari nilai kritisnya sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model yang tepat untuk data dalam penelitian ini adalah mengikuti *fixed effect*.

1.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya masalah pada data. Apabila terdapat penyimpangan pada asumsi klasik, maka akan mempengaruhi pengujian hipotesis yang berakibat uji hipotesis tidak akurat dan akan menyebabkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan kesimpulan.

a. Uji Linieritas

Kegunaan uji linieritas adalah untuk melihat apakah pembiayaan murabahah dan profitabilitas mempunyai hubungan yang linier atau mempunyai hubungan non linier. Jika linier, maka analisis regresi dapat dilanjutkan. Jika tidak, maka regresi dikatakan regresi non linier.

F tesis Statistik

H_0 : persamaan regresi linier

H_1 : persamaan regresi non linier

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah variabel independen dan variabel dependen mempunyai hubungan yang linier atau non linier, jika non linier maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Uji linieritas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji *Durbin Watson*. Dengan menggunakan uji *Durbin Watson* dapat terlihat ada tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi. Pengujian *Durbin Watson* dilihat dengan membandingkan nilai *Durbin Watson* (DW) dan nilai dL dalam table *Durbin Watson* dengan taraf signifikansi 5%. Pada tabel Durbin-Watson (DW) dan taraf signifikansi 5%, dengan $n=72$ dan $k=1$, diperoleh hasil dL sebesar 1,5895, maka kesimpulan yang diambil adalah dengan membandingkan DW dengan dL,

Jika hasil $DW > dL$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak

Jika $DW < dL$, maka H_1 diterima, H_0 ditolak

Hasil pengujian Durbin Watson tersaji dalam tabel 4.10 di bawah ini:

Tabel 10
Uji Linieritas

Mean dependent var	0.559986
S.D. dependent var	1.502086
Akaike info criterion	3.535439
Schwarz criterion	3.851643
Hannan-Quinn criter.	3.661321
Durbin-Watson stat	1.885934
Sumber : <i>Output Eviews 9</i>	

Berdasarkan uji DW pada tabel di atas, nilai DW hitung sebesar 1,885934 > dari nilai dL sebesar 1,5895, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen dan variabel dependen mempunyai hubungan yang linier.

2. Pengujian Hipotesis

2.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui hubungan linier antara pembiayaan murabahah dan profitabilitas dengan menggunakan data panel yakni gabungan antara data *cross section* dengan data *time series*. Adapun tujuan dari analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen (Pembiayaan Murabahah) dan variabel dependen (Profitabilitas dengan menggunakan indikator *return on assets*). Karena yang dicari adalah pengaruh antara satu variabel independen dan satu variabel dependen, maka analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah sebagai berikut.

$$\bar{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Berdasarkan Uji Chow dan Uji Hausman, dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi yang paling tepat dalam penelitian ini adalah model *Fixed Effect*. Berikut ini adalah hasil regresi data panel dengan menggunakan *Fixed Effect Model*.

Tabel 11
Regresi Data Panel Terpilih dengan *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 11/11/18 Time: 11:58
 Sample: 2010 2017
 Periods included: 8
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 72

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.25414	7.728014	2.232675	0.0292
MURABAHAH	0.578283	0.267642	2.160657	0.0346
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				

c			
R-squared	0.316097	Mean dependent var	0.559986
Adjusted R-squared	0.216821	S.D. dependent var	1.502086
S.E. of regression	1.329307	Akaike info criterion	3.535439
Sum squared resid	109.5576	Schwarz criterion	3.851643
Log likelihood	-117.2758	Hannan-Quinn criter.	3.661321
F-statistic	8.184011	Durbin-Watson stat	1.885934
Prob(F-statistic)	0.003171		

Sumber : *Output Eviews 9*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa konstanta (β_0) adalah sebesar 17,25414. Nilai koefisien pembiayaan murabahah adalah sebesar 0,578283 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0346. Nilai R-Squared sebesar 0,316097 yang menunjukkan bahwa sebesar 31,6% profitabilitas dipengaruhi oleh pembiayaan murabahah, sedangkan sebesar 68,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Berdasarkan nilai koefisien tersebut, maka dibuat model regresi linier sederhana sebagai berikut.

$$ROA = 17,25414 + 0.578283MUR$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- a) Nilai koefisien (β_0) sebesar 17,25414, nilai tersebut mempunyai arti bahwa apabila variabel pembiayaan murabahah tidak mengalami perubahan, maka profitabilitas bernilai 17,25414.
- b) Koefisien regresi (β_1) dari variabel pembiayaan *murabahah* adalah sebesar 0.578283. Nilai tersebut mengandung arti bahwa pembiayaan *murabahah* memiliki hubungan positif dengan profitabilitas. Koefisien regresi sebesar 0.578283 memiliki arti bahwa setiap kenaikan pembiayaan *murabahah* sebesar satu rupiah maka akan menambah nilai profitabilitas sebesar 0,578283 kali.

2.2. Uji Keberartian Regresi (Uji F)

Uji F atau pengujian keberartian regresi dilakukan untuk meyakinkan apakah persamaan regresi linear dalam penelitian ini berarti atau tidak sehingga dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Untuk memperoleh gambaran mengenai keberartian hubungan regresi antara variabel pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas dilakukan pengujian keberartian regresi. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini merupakan tabel hasil Uji F dengan menggunakan *Eviews 9*.

Tabel 12
Hasil Perhitungan Uji F

R-squared	0.316097	Mean dependent var	0.559986
Adjusted R-squared	0.216821	S.D. dependent var	1.502086
S.E. of regression	1.329307	Akaike info criterion	3.535439
Sum squared resid	109.5576	Schwarz criterion	3.851643
Log likelihood	-117.2758	Hannan-Quinn criter.	3.661321
F-statistic	8.184011	Durbin-Watson stat	1.885934
Prob(F-statistic)	0.003171		

Sumber: *Output Eviews 9*

Uji F dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 5%. Adapun langkah-langkahnya yaitu:

- 1) Merumuskan hipotesis statistik:

H_0 : regresi tidak berarti

H_1 : regresi berarti

- 2) Menentukan F_{hitung} dan F_{tabel}

Dari pengolahan data menggunakan *Eviews 9*, berdasarkan tabel 4.12 diperoleh hasil nilai F_{hitung} sebesar 8,184011. Sedangkan F_{tabel} pada tingkat taraf signifikansi 5% adalah sebesar 3,97.

- 3) Membandingkan nilai nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan kriteria:

Jika nilai $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika nilai $F_{hitung} \leq \text{nilai } F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

4) Hasil pengujian

Dari hasil pengujian diperoleh bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $8,184011 > 3,94$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sementara probabilitas (*F-test*) $0,003171 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa persamaan regresi ini dapat digunakan untuk membuat kesimpulan.

2.3. Uji Keberartian Koefisien Regresi (Uji t)

Uji t ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis statistic

$H_0: \beta = 0$, Pembiayaan Murabahah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

$H_1: \beta > 0$, Pembiayaan Murabahah berpengaruh positif terhadap profitabilitas

2) Menghitung nilai t_{hitung} dan dengan t_{tabel}

Tabel 13
Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.25414	7.728014	2.232675	0.0292
MURABAHAH	0.578283	0.267642	2.160657	0.0346

Sumber : *Output Eviews 9*

Berdasarkan pengolahan data menggunakan *Eviews 9* diperoleh hasil nilai t_{hitung} untuk pembiayaan murabahah (X) sebesar 2,160657, sedangkan nilai t_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan

tabel t dengan tingkat signifikansi 5%, $df = n-k (72-2) = 70$, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,66691.

3) Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria:

Jika nilai $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

4) Hasil Pengujian

Berdasarkan pengolahan data menggunakan *Eviews 9* diperoleh hasil nilai t_{hitung} untuk pembiayaan murabahah (X) sebesar 2,160657. Sedangkan nilai t_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan tabel t dengan tingkat signifikansi 5%, $df = n-k (72-2) = 70$, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,66691. Variabel Pembiayaan *murabahah* menunjukkan kesimpulan bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yakni $2,160657 > 1,66691$, maka H_0 ditolak H_1 diterima dengan nilai signifikansi sebesar 0,0346 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, sehingga signifikan. Artinya pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif dan terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Profitabilitas Bank

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memverifikasi pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2017, artinya verifikasi dalam penelitian ini guna untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Sebelumnya peneliti mengumpulkan terlebih dahulu data-data sekunder berupa dokumen laporan keuangan tahunan masing-masing BUS. Kemudian peneliti mengolah dan menganalisis data yang sudah dikumpulkan tersebut serta melakukan pengujian terhadap variabel independen dan dependen dalam penelitian menggunakan *software Eviews 9*. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah pembiayaan *murabahah*,

sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas. Pembiayaan *murabahab* merupakan pembiayaan berupa transaksi jual beli antara dua belah pihak, pihak pertama bank bertindak sebagai penjual sementara nasabah sebagai pembeli. Bank memperoleh keuntungan dari hasil jual beli antara bank dengan pemasok dan antara bank dengan nasabah.⁸

Pembayaran pembiayaan *murabahab* dapat dilakukan dengan tunai atau cicilan dengan jangka waktu tertentu, namun di dalam perbankan nasabah biasa melakukan pembayaran dengan sistem cicilan. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan indikator ROA (*Return On Asets*). Yang merupakan rasio untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.

Berdasarkan analisis deskriptif yang telah dipaparkan pada tabel 2 serta diagram 2 mengenai gambaran pembiayaan *murabahab* dapat dilihat bahwa pembiayaan *murabahab* Bank Umum Syariah di Indonesia dari tahun 2010 hingga tahun 2017 berbeda-beda, karena keputusan pendanaan yang diambil oleh setiap bank berbeda dan fluktuatif mengalami kenaikan hampir setiap tahunnya, dimulai pada tahun 2010 sampai tahun 2013. Jumlah Pembiayaan *murabahab* terendah terjadi pada tahun 2010 pada Bank Victoria Syariah sebesar Rp 26 Milyar. Dan pembiayaan *murabahab* tertinggi yang disalurkan dari tahun 2010-2017 terdapat pada Bank Syariah Mandiri sebesar Rp 36,010 triliyun. Profitabilitas yang diprosikan dengan ROA (*Return On Asets*) dari tahun 2002 sampai tahun 2013 berfluktuatif cenderung menurun, dilihat dari ROA pada tahun 2010 sebesar 0,91% menjadi -0,05% pada tahun 2017. ROA tertinggi yang diperoleh BUS di Indonesia terjadi pada tahun 2011 yang diperoleh Bank Victoria Syariah sebesar 4,18% dan ROA terendah yang di peroleh BUS di Indonesia terjadi pada Bank Jabar Banten Syariah pada tahun 2016 sebesar -7,34 yang mengakibatkan rata-rata ROA

⁸ Karnaen Perwataatmadja dan Hendri Tanjung, *Bank Syariah (Teori, Praktik dan Peranannya)* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 77.

BUS di Indonesia secara keseluruhan pada tahun 2016 menjadi ROA dengan nilai terendah yaitu sebesar -0,23%.

Pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia menggunakan aplikasi *Eviews 9*. Hasil dari pengujian keberartian regresi melalui uji F menunjukkan bahwa persamaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini berarti sehingga penelitian dapat dilanjutkan. Selanjutnya dilakukan pengujian keberartian koefisien regresi dengan uji-t terhadap variabel independen yaitu pembiayaan murabahah, dari hasil pengujian diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pembiayaan murabahah terhadap profitabilitas, dengan nilai t_{hitung} sebesar $2,160657 > t_{tabel}$ sebesar 1,66691 Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan pembiayaan *murabahah* akan menambah nilai profitabilitas BUS.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya pembiayaan bagi hasil akan berpengaruh terhadap *return* yang dihasilkan dan akan mempengaruhi profitabilitas yang diperoleh karena dengan adanya pembiayaan jual beli yang disalurkan kepada nasabah bank diharapkan akan mendapatkan *return* dan *margin* atas akad jual beli yang dilakukan. Arah hubungan yang timbul antara pembiayaan *murabahah* dan profitabilitas adalah positif karena setiap kenaikan pembiayaan diharapkan akan menambah *return* yang dihasilkan bank syariah. Dengan kata lain semakin tinggi pembiayaan *murabahah* yang disalurkan maka akan menghasilkan pendapatan yang tinggi sehingga akan berpengaruh terhadap meningkatnya profitabilitas.

Faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah penyaluran pembiayaan dan pengembaliannya. Pembiayaan *murabahah* merupakan pembiayaan yang paling populer dan paling diminati oleh bank dan juga nasabah karena prosesnya yang mudah dan cepat. Bank juga dengan pasti dapat menghitung perolehan *margin* yang akan diperoleh. Porsi pembiayaan *murabahah* yang mendominasi, sebanding dengan perolehan *margin murabahah* pada bank syariah.

Margin tersebut merupakan salah satu komponen penyusun laba, sehingga semakin banyak pembiayaan yang disalurkan dengan prosedur yang baik maka menghasilkan *margin* yang besar. Rata-rata *margin* pembiayaan murabahah pada tahun 2017 mendominasi sebesar 66% dari keseluruhan pendapatan dari kegiatan penyaluran dana, berarti pembiayaan *murabahah* berpotensi untuk memberikan kontribusi pendapatan yang besar bagi Bank Umum Syariah. Penyaluran pembiayaan *murabahah* harus terus dioptimalkan agar pengembalian dari akad tersebut dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar lagi dan akan berdampak terhadap profitabilitas. Salah satunya dengan terus menekan tingkat pembiayaan bermasalah agar pendapatan dapat optimal dan menekan beban operasional yang diantaranya terdapat kerugian penurunan nilai aset keuangan (*impairment*) dari pembiayaan berbasis piutang yang jumlahnya cukup besar.

C. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2010-2017, kesimpulannya adalah (1) Gambaran pembiayaan *murabahah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama delapan tahun dari tahun 2010-2017 mengalami jumlah yang cenderung naik, (2) Gambaran profitabilitas dengan indikator pengukuran *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia selama delapan tahun dari 2010-2017 sebesar 0,56% serta cenderung menurun. Standar ROA yang baik adalah sebesar 1,5%, sehingga dapat dikatakan bahwa ROA Bank Umum Syariah di Indonesia masih berada di bawah standar ROA yang baik, dan (3) Pembiayaan *murabahah* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2010-2017

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Maulidizen, Literature Study on *Murābahah* Financing in Islamic Banking in Indonesia. *Jurnal Economica.: Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 9, No.1 (2018)
- Ahmad Maulidizen, Islamic Finance In Theory And Practice: A Critical Analysis. *IslamiConomics; Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 8, No.2 (2018)
- Astrina, P. (2015). *Analisis Pengaruh PDB, Nilai Tukar Rupiah, Non Performing Financing (NPF), BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2008-2013*. Jom FEKON, Vol. 2 No. 1
- Karnaen Perwataatmadja dan Hendri Tanjung, *Bank Syariah (Teori, Praktik dan Peranannya)* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2008
- Khaerul Umam. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013
- Nugraheni, P. (2014). *Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, Vol. 15 No. 1
- Veithzal Rivai dan Arifin Arviyan. *Commercial Bank Management Perbankan Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013.

